

BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan data dan hasil penelitian yang sudah dilakukan dapat diambil kesimpulan, sebagai berikut:

1. Pelaksanaan *surgical safety checklist* di Instalasi Bedah Sentral RSI Aisyiyah Malang lebih dari 50% tergolong baik, tetapi diperlukan upaya untuk meningkatkan pelaksanaan prosedur *checklist* keselamatan bedah secara tertib yang dapat berpengaruh terhadap kerjasama tim dan mengurangi dampak komplikasi serta kematian.
2. Tingkat keselamatan pasien di Instalasi Bedah Sentral RSI Aisyiyah Malang didapatkan sebagian besar yaitu 77,6% dari responden berada dalam kategori tingkat keselamatan tinggi.
3. Tingkat kepuasan pasien di Instalasi Bedah Sentral RSI Aisyiyah Malang ditemukan bahwa 53,4% dari responden merasa puas dengan pelayanan yang diberikan. Kualitas pelayanan kesehatan merujuk pada sejauh mana layanan tersebut mampu memberikan kepuasan pada pasien. Semakin tinggi tingkat kepuasan yang dirasakan pasien, maka semakin tinggi pula mutu pelayanan yang diberikan.

4. Ada peran *surgical safety checklist* dalam peningkatan keselamatan dan tingkat kepuasan pasien di Instalasi Bedah Sentral RSI Aisyiyah Malang dengan didapatkan nilai p sebesar 0,000 dan koefisien korelasi (r) menunjukkan tingkat hubungan yang positif dan signifikan.

Hasil penelitian yang dilakukan terhadap kedua variabel menunjukkan bahwa *surgical safety checklist* memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan keselamatan dan kepuasan pasien. *Checklist* ini bukan hanya menjadi alat administratif, tetapi juga berdampak nyata terhadap pengalaman dan keamanan pasien selama proses pembedahan. Oleh karena itu, implementasi yang konsisten dan menyeluruh dari *checklist* ini sangat disarankan dalam praktik klinis.

5.2. Saran

Dari hasil penelitian, peneliti menyarankan beberapa hal sebagai berikut:

1. Bagi Rumah Sakit

Disarankan untuk terus mengoptimalkan implementasi *surgical safety checklist* (SSC) sebagai upaya sistematis dalam meningkatkan keselamatan pasien dan mutu pelayanan di Instalasi Bedah Sentral. Rumah sakit perlu memastikan bahwa seluruh tenaga medis memahami pentingnya SSC melalui pelatihan rutin, pengawasan pelaksanaan, serta evaluasi berkala terhadap kepatuhan prosedur.

2. Bagi Profesi Keperawatan

Diharapkan dapat meningkatkan kepatuhan dan konsistensi dalam penerapan *surgical safety checklist* (SSC) sebagai bagian integral dari prosedur bedah. Dengan pelaksanaan SSC yang tepat, perawat dapat membantu meminimalkan risiko kesalahan medis, memperkuat komunikasi tim bedah, serta meningkatkan keselamatan dan kenyamanan pasien.

3. Bagi Institusi Pendidikan

Disarankan untuk mengintegrasikan pembelajaran tentang *surgical safety checklist* (SSC) baik secara teori maupun praktik. Pemahaman sejak dini mengenai peran SSC dalam meningkatkan keselamatan dan kepuasan pasien sangat penting untuk membentuk tenaga kesehatan yang kompeten dan berorientasi pada keselamatan pasien. Selain itu, institusi perlu mendorong mahasiswa untuk memiliki sikap kritis, kolaboratif, dan bertanggung jawab dalam penerapan SSC selama praktik klinik, termasuk saat berada di Instalasi Bedah Sentral seperti di RSI Aisyiyah Malang. Hal ini akan mempersiapkan lulusan yang siap berkontribusi dalam peningkatan mutu layanan rumah sakit.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Disarankan untuk mengeksplorasi lebih dalam efektivitas *surgical safety checklist* (SSC) dengan melibatkan variabel tambahan seperti tingkat kepatuhan tim medis, hambatan implementasi, serta persepsi pasien terhadap keselamatan selama prosedur bedah. Selain itu, studi komparatif antara unit bedah yang menerapkan SSC secara optimal dengan yang belum sepenuhnya

konsisten dapat memberikan gambaran lebih jelas tentang dampaknya terhadap keselamatan dan kepuasan pasien.